

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai keistimewaan, salah satunya terlihat dari bentuk geografis yang terbentang dari Sabang sampai Merauke, di dalamnya memuat beragam suku, agama, ras, dan budaya. Keunikan geografis, keanekaragaman hayati dan budaya yang beragam membentuk kesatuan Indonesia adalah sebuah fakta yang harus selamanya dilestarikan. Sebuah karunia besar dari Allah SWT. tersebut akan berubah menjadi bencana tergantung sikap dan perilaku masyarakatnya. Masyarakat tradisional Indonesia mampu menjaga kelestarian alam dan beragam keunikannya melalui berbagai cara, di antaranya dengan memegang teguh untuk tidak melanggar pantangan yang diberikan oleh nenek moyang.<sup>1</sup>

Pantangan yang dilarang oleh nenek moyang salah satunya yaitu menebang hutan adat yang memiliki penerapan kearifan lokal oleh masyarakat setempat. Hutan larangan adat mempunyai keanekaragaman hayati tinggi serta masyarakat yang menjunjung tinggi peraturan adat, seperti yang diterapkan di Hutan Larangan Adat Rumbio, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.<sup>2</sup> Termasuk di dalamnya pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan masyarakat tradisional yang

---

<sup>1</sup> Elvina Syahrir, "Ungkapan Pantang Larang Masyarakat Melayu Belantik," *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra* 7, no. 2 (2017): 237.

<sup>2</sup> Anas Ritonga, M Mardhiansyah, and Kausar, "Identifikasi Kearifan Lokal Masyarakat Hutan Larangan Adat Rumbio, Kabupaten Kampar Terhadap Perlindungan Hutan" (2013): 1–9, <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

membangun berbagai mitologi tumbuhan, misalnya mitos tumbuhan kelor yang dipercaya dapat mengusir setan dan menolak santet bagi masyarakat Jawa.<sup>3</sup> Mitologi tumbuhan yang hidup dalam masyarakat sebaiknya dilacak sumber-sumber normanya sebagai kajian etnoekologi dan etnobotani.<sup>4</sup>

Etnobotani merupakan salah satu cabang biologi yang di dalamnya mengkaji pemanfaatan tumbuhan-tumbuhan dalam kegiatan masyarakat. Pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari dikategorikan menjadi 5 yaitu pemanfaatan tumbuhan untuk tanaman, pemanfaatan tumbuhan untuk bahan bangunan, untuk pengobatan, pemanfaatan tumbuhan dalam upacara/ritual adat dan untuk perkakas rumah tangga. Seperti definisi yang disampaikan pada penelitian dari Hardiman pada tahun 2017 yang menyatakan ritual merupakan suatu kegiatan keramat atau rangkaian dalam upacara yang dilaksanakan oleh sekelompok umat beragama, dicirikan dengan adanya banyak macam unsur dan komponen di antaranya adanya waktu, tempat upacara dilakukan, alat-alat dalam upacara, serta orang-orang yang menjalankan upacara. Ritual atau ritus yang diselenggarakan oleh masyarakat mempunyai tujuan untuk memperoleh keberkahan serta kelimpahan rezeki atas pekerjaan atau hajat yang akan diselenggarakan. Seperti halnya upacara tolak balak dan upacara kelahiran, pernikahan, serta kematian.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Brintan Yonaka Dhea Dani, Baiq Farhatul Wahidah, and Andang Syaifudin, "Etnobotani Tanaman Kelor (*Moringa Oleifera* Lam.) Di Desa Kedungbulus Gembong Pati," *Al-Hayat: Journal of Biology and Applied Biology* 2, no. 2 (2019): 44.

<sup>4</sup> IGP Suryadarma, "Etnobotani," in *Diktat Kuliah* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), 1–61, [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id).

<sup>5</sup> Hadiman Albar, "Etnobotani Tumbuhan Yang Digunakan Pada Ritual Khitanan Dan Pernikahan Oleh Masyarakat Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat (NTB)" (2017): 1–77.

Salah satu wilayah yang masih melestarikan ritual adat yaitu Kecamatan Tarokan yang terletak di Kabupaten Kediri. Kecamatan ini merupakan salah satu kecamatan yang ada disebelah barat Kabupaten Kediri, yang memiliki luas wilayah 47,2 Km<sup>2</sup>.<sup>6</sup> Masyarakat di Kecamatan Tarokan sebagian besar terbiasa melakukan ritual sesaji disetiap penyelenggaraan kegiatan, seperti saat akan dilangsungkannya pernikahan, khitanan, pembangunan rumah, panen raya dan kegiatan yang mengundang khalayak ramai lainnya. Di antara banyaknya ritual sesaji yang ada di antara masyarakat kecamatan Tarokan, sesaji berupa *cok bakal* menjadi sesaji yang wajib ada pada setiap perayaan.

*Cok bakal* merupakan sesaji yang diwujudkan dalam bentuk takir, yang mana takir ini mengandung arti *takeran kekuatanmu lek arep nduwe gawe*, hal ini bermaksud kita tidak boleh berlebihan dan menyesuaikan dengan kemampuan apabila mewujudkan hajat. *Cok bakal* ini biasanya berisi telur ayam kampung, bunga 7 rupa/ kembang setaman, jenang sengkala, pisang, jajan pasar, perabot rumah, dan lain sebagainya yang kemudian ditaruh wadah berupa takir dari daun pisang.<sup>7</sup>

Pelaksanaan ritual adat dengan menggunakan *cok bakal* sepatutnya diimbangi dengan pemahaman mengenai makna pemanfaatan setiap komponen tumbuhan di dalamnya. Hal tersebut berkaitan erat dengan pembangkitan upaya konservasi lingkungan, dengan harapan bahwa pengetahuan pemanfaatan

---

<sup>6</sup> “Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri,” *E-Government Dinas Kominfo Kabupaten Kediri*, last modified 2015, accessed November 23, 2022, <https://kedirikab.go.id>.

<sup>7</sup> Binti Charidotun Nafisah, “Acara Ritual Adat Pageran Dalam Acara Pernikahan Prespektif Ulama Kabupaten Tulungagung (Studi Kasus Di Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung)” (UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2020), <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/18178>.

tumbuhan mendorong masyarakat untuk melestarikan keberadaan tetumbuhan di masa yang akan datang.

Pemahaman pemanfaatan tetumbuhan dalam ritual adat terutama *cok bakal* oleh masyarakat sangat kurang, hal ini dikarenakan kurangnya sumber informasi atau belajar. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan sumber belajar yang diberikan kepada masyarakat Kecamatan Tarokan didapati bahwa 85% responden belum mengetahui tentang makna dan manfaat tetumbuhan dalam *cok bakal*. Berdasarkan hasil angket analisis kebutuhan sumber belajar melalui *Google Form* didapati bahwa 86,7% responden kurang mengetahui tentang kajian etnobotani tumbuhan yang ada pada sesaji. Hal tersebut dikarenakan kurangnya ketersediaan sumber informasi atau buku pegangan yang memuat mengenai kajian etnobotani. Sumber belajar yang biasa digunakan responden di antaranya *E-Book* (30%), *Power point* (50%), jurnal (46,7%), internet (6,6%), buku cetak (10%), modul (13,3%), katalog (6,7%), dan *Booklet* (3,3%). Pada opsi *Booklet* hanya mendapat persentase 3,3%, yang artinya jarang sekali didapati sebagai media belajar. Isi dari sumber belajar yang telah disebutkan berisi hanya berisi teks (40%), hanya berisi gambar (6,7%), berisi teks dan gambar tapi hitam putih (16,7%), berisi gambar dan sedikit teks (50%). Menurut hasil angket, sumber belajar tersebut kurang cukup (70%), dan tidak cukup (23,3%) menambah pengetahuan mengenai kajian etnobotani pada *cok bakal*. Berdasarkan hasil angket analisis kebutuhan sumber belajar, maka perlu dibuat sumber belajar

yang menarik dengan Bahasa yang mudah dipahami, 100% responden menyetujui adanya media dengan spesifikasi tersebut.<sup>8</sup>

Salah satu media yang dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kajian etnobotani tumbuhan pada *cok bakal* adalah media *Booklet*. *Booklet* adalah sebuah media ajar cetak berupa buku berukuran kecil (A5) yang memiliki paling sedikit lima halaman tetapi tidak lebih dari empat puluh delapan halaman diluar hitungan sampul. *Booklet* berisikan informasi – informasi penting, suatu *booklet* isinya harus jelas, tegas, mudah dimengerti dan akan lebih menarik disertai dengan gambar.<sup>9</sup> Fungsi dari *Booklet* sebagai sarana menemukan kembali informasi, yakni informasi yang tersimpan di dalam koleksi suatu barang atau benda. Beberapa penelitian menunjukkan penggunaan *Booklet* pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar serta keaktifan belajar mahasiswa dengan sangat signifikan, seperti dalam artikel penelitian karya Novi Susilawati pada tahun 2015 yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penelitian dan pengembangan *booklet* yang memuat etnobotani di desa Arus Deras pada submateri manfaat keanekaragaman hayati SMA memenuhi kriteria kepraktisan, keefektifan, dan kevalidan dengan nilai *Content Validity Indeks* (CVI) total sebesar 0,95.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Febrianti Nurvida, “Hasil Angket Analisis Kebutuhan Sumber Belajar Melalui Google Formulir,” last modified 2022, accessed November 23, 2022, <https://docs.google.com/forms/d/1wiWHdnKVpqUO5Eb4JyAgLOo4pccfkiZrroavKlyM224/edit>.

<sup>9</sup> Sari Sri Sukmawati, dkk. “Pengembangan Bahan Ajar *Booklet* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Momentum untuk Siswa Kelas X Semester 2 SMAN 4 Yogyakarta.” Prosiding Seminar Nasional Quantum, Pendidikan Fisika Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, 2018. Hal. 54.

<sup>10</sup> Novi Susilawati, “Kelayakan Media Buklet Etnobotani Di Desa Arus Deras Pada Submateri Manfaat Keanekaragaman Hayati SMA” (Universitas Tanjungpura Pontianak, 2015).

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian dan pengembangan dengan judul “Pengembangan *Booklet* Etnobotani Tumbuhan pada *cok bakal* (Ritual Sesaji) Masyarakat Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian dapat dituliskan permasalahan sebagai berikut.

### **1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Belum ada penelitian mengenai etnobotani pada tumbuhan yang ada pada *cok bakal* (ritual sesaji) masyarakat Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri.
- b. Terbatasnya sumber informasi mengenai kajian etnobotani, terutama etnobotani pada tumbuhan yang ada pada *cok bakal* (ritual sesaji) dalam bentuk *booklet*.

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar, maka diperlukan pembatasan masalah sebagai berikut.

- a. Penelitian hanya dibatasi mengenai etnobotani pada tumbuhan yang ada pada *cok bakal* (ritual sesaji) masyarakat Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri.
- b. Pengembangan media pembelajaran hanya dibatasi pada *booklet*.

- c. Pengujian produk kepada ahli materi, ahli media, subjek sasaran yaitu mahasiswa Biologi dari UIN SATU Tulungagung, dan Universitas Negeri Jember.

## 2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimana kajian etnobotani pada *cok bakal* (ritual sesaji) masyarakat Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri?
- b. Bagaimana kelayakan hasil pengembangan *booklet* etnobotani pada *cok bakal* (ritual sesaji) sebagai sumber belajar?

## C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah:

1. Mendeskripsikan kajian etnobotani pada *cok bakal* (ritual sesaji) masyarakat Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.
2. Mendeskripsikan kelayakan hasil pengembangan *booklet* etnobotani pada *cok bakal* (ritual sesaji) sebagai sumber belajar.

## D. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Produk dari penelitian ini berbentuk media pembelajaran berupa *Booklet* kajian etnobotani tumbuhan pada *cok bakal* (ritual sesaji). Produk menggunakan kertas ukuran A5 (14,8 x 21,0 cm) berdasarkan standar ISO. Produk media pembelajaran dicetak menggunakan kertas *art paper*, *font* yang digunakan pada produk adalah *font* yang baik menurut kaidah penulisan karya tulis ilmiah.

Pemilihan bahasa dalam produk yang dikembangkan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Produk *booklet* didesain menggunakan Microsoft word, power point, Canva dan aplikasi sejenis lainnya. Isi materi *booklet* diambil dari berbagai referensi buku, jurnal penelitian terdahulu, dan sumber lain yang relevan. Gambar yang digunakan dalam *booklet* adalah gambar dokumentasi pribadi dan referensi lainnya. Untuk validasi *booklet* oleh ahli materi dan ahli media, sedangkan penilaian keterbacaan dilakukan oleh subjek uji coba (responden) yaitu mahasiswa jurusan biologi yang telah mendapat mata kuliah Botani.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Pengembangan ini diharapkan berguna dalam dunia pendidikan dan masyarakat, berikut kegunaan dari penelitian ini.

##### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi atau sumber belajar tentang kajian etnobotani tumbuhan pada *cok bakal* (ritual sesaji).

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil pengembangan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai sumber referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya dan untuk menambah pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian.



b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mahasiswa sebagai sumber belajar, sumber rujukan dan menambah wawasan pengetahuan mengenai kearifan lokal dan kajian etnobotani tumbuhan pada ritual adat.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi dalam upaya pelestarian pengetahuan mengenai kearifan lokal dan kajian etnobotani tumbuhan pada ritual adat.

d. Bagi Lembaga

Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan berguna sebagai sumber informasi mengenai kajian etnobotani tumbuhan pada *cok bakal* (ritual sesaji) masyarakat Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.

## **F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Produk pengembangan ini diasumsikan sebagai berikut:

1. Mudah dipelajari oleh mahasiswa maupun semua kalangan.
2. Dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa dan masyarakat mengenai etnobotani tumbuhan pada *cok bakal* (ritual sesaji).
3. Menggunakan kalimat yang sederhana, mudah dipahami dan disertai gambar-gambar pendukung.

Supaya penelitian dan pengembangan ini terarah dan tidak melebar, maka diberikan keterbatasan pengembangan sebagai berikut.

1. Model pengembangan dalam penelitian ini adalah model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Evaluation*).
2. Materi yang digunakan adalah hasil dari penelitian etnobotani tumbuhan yang ada pada *cok bakal* masyarakat Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.
3. Uji coba keterbacaan media pembelajaran yang dikembangkan berupa *booklet* kepada mahasiswa program studi Tadris Biologi/ Pendidikan Biologi dan program studi Biologi murni di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Universitas Negeri Jember, dan Universitas Negeri Surabaya.
4. Pengembangan bahan ajar ini terbatas pada validitas ahli media sebagai sumber bahan ajar saja dan tidak sebagai bahan produksi.

## **G. Penegasan Istilah**

1. Penegasan Konseptual
  - a. Pengembangan

Penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu serta menguji keefektifan produk yang dihasilkan tersebut, dalam menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan untuk menguji keefektifan dari produk yang dihasilkan supaya dapat berfungsi dalam masyarakat luas, sehingga penelitian pengembangan bersifat longitudinal.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cet. Ke-27, (Bandung: Alfabeta, hal. 297

b. *Booklet*

*Booklet* adalah media komunikasi visual yang bertujuan untuk menyampaikan Informasi.<sup>12</sup>

c. Etnobotani

Etnobotani merupakan kajian mengenai interaksi antara masyarakat lokal dengan lingkungan alamnya, terutama mengenai penggunaan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

d. Sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan acuan atau referensi yang menghasilkan pengalaman belajar bagi peserta didik.<sup>14</sup>

2. Definisi Operasional

a. Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu proses untuk mengembangkan serta menghasilkan produk tertentu

b. *Booklet*

*Booklet* merupakan salah satu media visual yang dapat di gunakan sebagai sumber belajar yang didalamnya memuat materi dan disertai dengan gambar dan desain yang menarik. *Booklet* dalam penelitian ini adalah *booklet* etnobotani tumbuhan pada *cok bakal* yang merupakan hasil dari penelitian pada *cok bakal* yang dipakai untuk ritual adat di Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri.

---

<sup>12</sup> Fitri Perwita, "Pengembangan *Booklet* Tumbuhan sebagai Media Pembelajaran pada Materi *Plantae* di SMAN 7 Semarang, *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, 2015, hal. 3

<sup>13</sup> Hardiman Albar, "Etnobotani Tumbuhan ....., hal.17-18

<sup>14</sup> Satrianawati.2018.Media dan Sumber Belajar.(Yogyakarta) Deepublish. Hal.23

### c. Etnobotani

Etnobotani adalah cara mencatat data dan mengumpulkan informasi mengenai tumbuhan yang dimanfaatkan dalam ritual sesaji.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi berisi hal-hal yang dibahas dalam skripsi, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Lebih jelasnya sebagai berikut

### 1. Bagian Awal

Bagian awal memuat halaman judul, halaman sampul depan, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

### 2. Bagian Inti

BAB I Pendahuluan terdiri dari (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan pengembangan, (d) manfaat pengembangan, (e) asumsi pengembangan, (f) spesifikasi produk (g) orsinalitas penelitian, (h) definisi konseptual dan operasional, (i) sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori dan Kerangka Berpikir, terdiri dari (a) landasan teori dan (b) kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari (a) jenis penelitian, (b) model pengembangan, (c) prosedur pengembangan, (d) uji coba, (e) instrument pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Pengembangan dan Penelitian terdiri dari (a) penyajian data uji coba, (b) analisa data, (c) revisi produk.

BAB V Penutup terdiri dari (a) kajian produk yang telah direvisi, dan (b) saran pemanfaatan, desiminasi dan pengembangan produk lebih lanjut.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran dan (c) riwayat hidup.